

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdirinya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, ada beberapa pendapat yang mengemukakan tujuan didirikannya suatu perusahaan. Tujuan pertama untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Sedangkan tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan dari harga sahamnya. (Mukti, 2020)

Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia akan produk dan jasa serta mempertahankan kehadiran perusahaan, dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas dan kegiatan perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal. Laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan melalui peningkatan penjualan produk dan meminimalkan biaya operasional. Memaksimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan untuk dapat melangsungkan usahanya. Selain itu untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik antara manajer bersama para karyawannya dalam memanfaatkan dan mengelola sumber-sumber daya yang ada dalam lingkungan perusahaan tersebut secara efektif dan efisien. (Nugraha, 2017:3)

Perubahan laba merupakan peningkatan ataupun penurunan laba. Semakin besar tingkat laba, maka produktivitas suatu perusahaan semakin baik, sehingga akan menambah kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan tersebut. ini akan mengakibatkan investor mengharapkan pengembalian dana (keuntungan) yang telah diinvestasikan ke dalam perusahaan .

Karna fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa depan. Laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Laba sangat penting bagi perusahaan, karena berhasil atau tidak suatu perusahaan pada umumnya di ukur dengan laba yang diperoleh untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Dalam kegiatan usaha baik perorangan maupun badan usaha sebaiknya membuat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemilik maupun pihak – pihak yang membutuhkan. (Mulyati, 2021).

Perusahaan sebagai suatu entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihakpihak yang berkepentingan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2009 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan

pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Maka dari itu agar tujuan penyusunan laporan keuangan dapat tercapai yaitu dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan jika memenuhi karakteristik informasi keuangan yang telah dirumuskan. Dengan ini dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan juga informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan. (Yadiati,2017:6-7)

Produktivitas suatu perusahaan merupakan output yang dihasilkan dari serangkaian proses konversi berbagai sumber daya yang dimiliki. Salah satu parameter produktivitas tersebut adalah laba yang dihasilkan. Laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan perubahan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang. Perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka. Informasi tentang perubahan laba dapat digunakan juga oleh para karyawan perusahaan untuk menentukan masa depan perusahaan yang akan mempengaruhi pendapatan karyawan tersebut.

Perubahan laba dapat dikatakan sebagai meningkatnya laba karena hasil operasional perusahaan yang diukur dan menolok pada periode sebelumnya. Menurut (Salamah, dkk., 2019) pertumbuhan laba diartikan sebagai perubahan kinerja yang mengakibatkan pe-ningkatan laba yang diperoleh perusahaan itu

sendiri. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Aris, 2017) pertumbuhan laba adalah bentuk parameter penilaian atas performa perusahaan selama beroperasi.

Menurut Kasmir dalam (Winarno, 2017) menyimpulkan bahwa, “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. “laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan”. (Suteja, 2018) manajemen suatu perusahaan harus dapat mengambil keuntungan dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya dalam hal ini manajemen dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaan. Analisis laporan keuangan akan membandingkan kinerja perusahaan-perusahaan lain dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan akan lebih jadi bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Banyak pihak investor, kreditor, analisis sekuritas dan pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang dibuat memerlukan hasil evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, laba, dan kepastian dari hasil evaluasi tersebut. Laba dapat diukur dengan mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan

biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Pengertian Laba secara umum adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya – biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu (Harnanto, 2017). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.25 Tahun 2004 adalah laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja sebagai dasar bagi ukuran lain seperti investasi (Return on Investment) atau penghasilan per saham (Earning per share). Unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.

Menurut (Kasmir, 2018) menjelaskan “analisa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”.

Menurut Hery dalam (Maulana, 2018) analisa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan.

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Menurut Harahap dalam (Saragih, 2017) mengemukakan bahwa "Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut".

Menurut (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa "Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan".

Menurut Kasmir (2018:130) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Hery (2018:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam

melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kemampuan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir,2018:151).

Menurut Hery (2018:162) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Menurut Kasmir (2019: 174), pengertian rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Tujuan perhitungan rasio aktivitas menurut Kasmir (2019: 175) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Dari sudut pandang Islam, *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Total Aset Turnover (TATO)*, berpengaruh Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur, dimana *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan memenuhi hutangnya. Dalam prespektif Islam akad utang piutang berdasar dari asumsi bahwa utang-piutang adalah akad *tabarru* (akad sosial). *Total Aset Turnover* atau pengelolaan modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'ī, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. *Return On Asset* (keuntungan dari aset). Keuntungan atau profit dalam Islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama, yaitu akhirat untuk mencapai tujuan tertentu harus mengikuti jalan sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT. Salah satu tujuan usaha (dagang) adalah meraih laba yang merupakan cerminan atas tumbuhnya harta dan sudah pada dasarnya harta itu tidak bersifat tetap atau akan berubah setiap

saat atau bisa juga disebut juga dengan Perubahan Laba pada suatu perusahaan yang akan mengalami peningkatan atau penurunan. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang penyimpanannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi.

Berdasarkan uraian dan pemaparan fenomena diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang latar belakang diatas, diperoleh bahwa hasil penelitian-penelitian sebelumnya ternyata tidak konsisten, sehingga penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “***Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Aset Turnover (TATO) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2020 Dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam***”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Total Aset Turnover* (TATO) terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Aset Turnover* (TATO), Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur dari sudut pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Aset Turnover* (TATO), Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2020 Dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam.

1. Mengetahui Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

2. Mengetahui Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Mengetahui Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Mengetahui Bagaimana pengaruh *Total Aset Turnover* (TATO) terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
5. Mengetahui bagaimana *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Aset Turnover* (TATO), Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur dari sudut pandang Islam?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

A. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori dengan keadaan yang ada dilapangan dan memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi serta menambah khasanah yang baru dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan.

2) Sebagai tambahan pengetahuan dalam memprediksi Perubahan Laba dalam suatu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan menambah informasi dan referensi tentang Perubahan Laba bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

B. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh pada Perusahaan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Aset Turnover* (TATO), Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2) Bagi Investor atau Perusahaan

Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan yang berhubungan dengan pengaruh pada Perusahaan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Aset Turnover* (TATO), Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, bahan bacaan/referensi, umumnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi.

4) Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dalam bidang yang sama. Penulis dapat mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh rasio keuangan seperti *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Aset Turnover* (TATO), Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.